

Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah Pada Siswa Kelas III SDN 1 Kebumen

Tunjung Darmastuti, Moh Salimi, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret
tunjungdarma_1599@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/3/2024

approved 1/4/2024

published 1/5/2024

Abstract

The study aimed to: (1) describe the steps of PBL, (2) improve mathematics learning outcomes about multiplication and division of whole number, through PBL, and (3) describing the constraints and solutions in learning. It was collaborative classroom action conducted in three cycles. The subjects were teachers and 31 students of third grade at SDN 1 Kebumen..Data collection techniques used observation, interviews, documents, and tests. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicated that: (1) steps of PBL were: introducing the problems, organizing the students to learn, guiding investigation, developing and presenting the results of investigation, analyzing and evaluating the problem-solving process; (2) the student learning outcomes improved since the average percentages were 70.97% in the first cycle, 88.71% in the second cycle, and 93.55% in the third cycle; (3) the found obstacles were: the students did not pay attention to teacher's direction during learning, the students were not conducive in performing groups, and the students were passive in discussion. It concludes that the implementation of PBL improves mathematics learning outcomes about multiplication and division of whole number to third grade students of SDN 1 Kebumen in academic year of 2023/2024.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Mathematics*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah model *PBL* (2) meningkatkan hasil belajar matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah melalui penerapan model *PBL*, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi yang ditemui dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 1 Kebumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumen, dan tes. Analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu: (1) langkah model *PBL* yaitu orientasi pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; (2) hasil belajar siswa meningkat, yaitu siklus I = 70,97%, siklus II = 88,71%, dan siklus III = 93,55%; (3) kendala yang ditemui yaitu siswa kurang memperhatikan setiap arahan guru pada saat pembelajaran, kurang tertib pada saat pembentukan kelompok belajar, kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Hal ini disimpulkan bahwa model *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah pada siswa kelas III SDN 1 Kebumen tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: *Problem Based Learning (PBL), Hasil belajar, Matematika*



PENDAHULUAN

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses yang mendukung siswa belajar dengan baik (Susanto, 2016). Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal yakni pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika semestinya menjadi kegiatan yang bermakna dengan mengimplementasikan semua potensi yang terdapat dalam diri siswa (Ananda dan Wandini, 2022). Menurut Andayani dan Amir (2019) matematika adalah mata pelajaran yang berguna untuk kehidupan sehari-hari, karena berbagai masalah kehidupan sehari-hari dapat dimodelkan dalam matematika. Menurut Tapilow (Ananda dan Wandini, 2022) pembelajaran matematika berguna untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan rumus, dan menerapkan rumus matematika yang dibutuhkan dalam keseharian. Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar akan membahas konsep-konsep dan materi dasar matematika yang akan membantu siswa dalam pelajaran matematika di jenjang lebih lanjut (Fauzi, Sawitri, dan Syahrir, 2020). Keberhasilan pembelajaran matematika ditentukan oleh faktor guru dan faktor siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna untuk siswa. Guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar dan keterlibatan siswa sehingga membantu ketercapaian tujuan pembelajaran. Peran siswa juga merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, terutama bagaimana siswa berpartisipasi secara sadar dalam proses pembelajaran dengan sikap positif seperti disiplin, antusias, pantang menyerah, rasa ingin tahu dan daya kritis yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Januari 2023 oleh peneliti terhadap guru kelas III SDN 1 Kebumen, diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika sudah cukup baik, namun penerapan model pembelajaran belum optimal. Beberapa siswa sulit berkonsentrasi sehingga diperlukan pengulangan materi pada akhir pembelajaran, tidak semua siswa memperhatikan dan tertarik dengan materi, siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran matematika, hasil belajar rendah yang dibuktikan data hasil Penilaian Harian (PH) matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah kelas III SDN 1 Kebumen masih terdapat banyak nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yaitu 75. Terdapat 10 (33,33%) siswa tuntas dan 20 (66,67%) siswa belum tuntas, dari jumlah keseluruhan 30 siswa.

Kondisi tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang optimal dan siswa yang kerap kali jenuh mengikuti pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya perbaikan agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Beberapa solusi untuk menangani masalah tersebut diantaranya: (1) membuat suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan antusiasme siswa, (2) menyampaikan materi dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, dan (3) melibatkan siswa secara aktif melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi (Fauzia, 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan peneliti adalah pelibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran bervariasi yakni model *Problem Based Learning (PBL)*. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran inovatif yang mengarahkan peserta didik pada masalah dunia nyata di awal pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar (Hotimah, 2020). Model tersebut dapat menumbuhkan keaktifan siswa karena merasa tertantang untuk bekerjasama dan mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya (Nuraini, 2017). Wulan Dari (2016) menyatakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam

aktivitas pemecahan masalah, dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa. Model pembelajaran tersebut menempatkan siswa sebagai pemecah masalah secara aktif, mengajarkan siswa untuk belajar memecahkan masalah yang relevan dengan dunia nyata, dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar melalui langkah-langkah: (1) orientasi pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Putra dalam Febrita dan Harni (2020), *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: (1) membuat siswa lebih memahami konsep yang diajarkan ketika menemukannya sendiri, (2) secara aktif melibatkan siswa dalam pemecahan masalah, (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata, dan (4) hubungan interpersonal dapat dikembangkan dalam bekerja baik secara individu maupun kelompok. Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat menjadikan siswa aktif dan mudah memahami sehingga hasil belajar matematika meningkat. Keefektifan pembelajaran yang mengimplementasikan model *Problem Based Learning (PBL)* telah dibuktikan oleh berbagai penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Andani, Pranata, dan Hamdu (2021) yang mengemukakan bahwa hasil belajar matematika yang meningkat setelah menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan rata-rata nilai 56,35 sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning (PBL)* menjadi 79,39 setelah diterapkannya model *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian lainnya yaitu oleh Jenah, Wahdah, dan Syar (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika dengan selisih nilai sebesar 850 antara pretest dan posttest.

Operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah adalah salah satu materi penting dalam matematika yang perlu dikuasai oleh siswa pada tingkat dasar. Tetapi siswa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung tersebut karena kurangnya pemahaman konsep dan pengimplementasian dalam kehidupan nyata. Model *Problem Based Learning (PBL)* mampu mengatasi masalah tersebut dengan memberikan peluang kepada siswa dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan dunia nyata, sehingga siswa mampu menerima pemahaman konsep yang dipelajari dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah pada siswa kelas III SDN 1 Kebumen tahun ajaran 2023/2024, (2) meningkatkan hasil belajar matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah melalui penerapan model PBL pada siswa kelas III SDN 1 Kebumen tahun ajaran 2023/2024, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah pada siswa kelas III SDN 1 Kebumen tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru kelas. Prosedur penelitian ini mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Traggart (Arikunto, 2013) yang terdiri dari empat tahap, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan lima pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan 31 siswa kelas III SDN 1 Kebumen tahun ajaran 2023/2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas III SDN 1 Kebumen, serta dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dokumen, dan tes. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi

yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2016). Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* dan ketuntasan hasil belajar matematika siswa tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah setelah menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan persentase yang ditargetkan yaitu 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah pada siswa kelas III SDN 1 Kebumen tahun ajaran 2023/2024 dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan yang dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan dengan langkah-langkah: (1) orientasi pada masalah, guru menyajikan suatu permasalahan tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah dalam kehidupan sehari-hari, kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik dan memusatkan perhatian siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membimbing siswa membentuk kelompok belajar, membagikan LKPD pada setiap kelompok, dan menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD, (3) membimbing penyelidikan, guru membimbing dan mengawasi siswa dalam berdiskusi dan mengumpulkan informasi terkait pemecahan masalah, memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, serta membantu kelompok yang kesulitan dalam memecahkan masalah, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan, guru membimbing setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas serta menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, siswa bersama guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan diskusi dan penyajian hasil diskusi, merefleksi kegiatan, dan menyimpulkan materi. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti merujuk pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2015) dan Zakiyah dkk (2017) yang kemudian disimpulkan menjadi langkah yang telah disebutkan di atas. Berikut hasil observasi siklus I sampai siklus III.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Guru dan Siswa

Langkah Model PBL	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
	%	%	%	%	%	%	%	%
1 Orientasi pada masalah	72.91	65.28	83.34	80.56	90.28	90.28	82.18	78.71
2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	81.25	72.92	72.92	85.42	95.83	95.83	83.33	84.72
3 Membimbing penyelidikan	72.92	64.58	83.34	77.09	89.58	87.5	81.95	76.39
4 Mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan	70.83	67.71	78.13	72.92	85.42	87.5	78.13	76.04
5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	80.55	77.77	86.11	87.5	88.89	91.67	85.18	85.65
Rata-rata	75.69	69.65	80.77	80.70	90.00	90.56	82.15	80.30

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa ketepatan guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata ketepatan guru pada siklus I sebesar 75,69%, meningkat pada siklus II menjadi 80,77%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 90%. Rata-rata tingkat kesungguhan siswa pada siklus I sebesar 69,65%, meningkat pada siklus II menjadi 80,70%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 90,56%.

Data tersebut menunjukkan bahwa selama penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*, dimulai dari siklus I guru dan siswa masih perlu beradaptasi dengan model pembelajaran tersebut sehingga cukup banyak kendala yang ditemui dan persentase yang diperoleh masih tergolong rendah. Sedangkan pada siklus II dan III guru dan siswa sudah dapat beradaptasi dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan presentase yang diperoleh meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan persentase juga terjadi karena pada setiap pertemuan di setiap siklus, selalu ada refleksi antara guru dan observer untuk berdiskusi tentang apa yang dilihat dan dialami serta melakukan perbaikan untuk mengatasi masalah dengan merancang tindakan yang lebih baik. Hasil refleksi ini digunakan sebagai evaluasi untuk merencanakan tindakan berikutnya.

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Belajar Matematika Tentang Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	%	%	%	%	%
95-100	6.45	35.48	29.03	32.26	45.16
90-94	6.45	6.45	6.45	22.58	22.58
85-89	12.90	3.23	9.68	3.23	3.23
80-84	29.03	6.45	25.81	12.90	12.90
75-79	12.90	22.58	16.13	19.35	9.68
70-74	6.45	-	-	3.23	3.23
65-69	-	-	3.23	3.23	-
<65	25.81	25.81	9.68	3.23	3.23
Nilai Tertinggi	95	100	100	100	100
Nilai Terendah	30	40	40	45	60
Rata-rata	72.26	78.71	82.42	85.81	89.68
Siswa Tuntas	67.74	74.19	87.10	90.32	93.55
Siswa Belum Tuntas	32.26	25.81	12.90	9.68	6.45

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 67,74% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 74,19%, pada siklus II pertemuan 1 persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 87,10% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 90,32%, dan pada siklus III persentase ketuntasan meningkat menjadi 93,55%. Persentase ketuntasan tersebut telah memenuhi indikator capaian penelitian sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Data tersebut membuktikan pendapat Eismawati, dkk (2019), bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika

siswa, kemudian diperkuat dengan pendapat Datreni (2022) yang mengemukakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar. Hanya saja pada penelitian sebelumnya menggunakan metode, pelaksanaan tiap siklus, subjek, dan materi yang berbeda sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Terlebih pada materi perkalian dan pembagian bilangan cacah yang merupakan salah satu materi penting yang perlu dikuasai siswa pada tingkat dasar. Peningkatan hasil belajar juga dikarenakan model *Problem Based Learning (PBL)* memiliki beberapa kelebihan seperti yang dinyatakan oleh Indarwati (Silvi, dkk, 2020), kelebihan model *Problem Based Learning (PBL)* yaitu mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata, membangun pengetahuan siswa secara mandiri melalui aktivitas belajar, menjadikan siswa terbiasa dengan berbagai sumber pengetahuan, dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dengan adanya kerja kelompok, dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Putra dalam Febrita dan Harni (2020) mengungkapkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning (PBL)* diantaranya: (1) membuat siswa lebih memahami konsep yang diajarkan karena menemukan sendiri konsep tersebut, (2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah, (3) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata, dan (4) dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja baik secara individu maupun kelompok.

Alasan mengapa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)*, yaitu: (1) pada langkah orientasi masalah, guru menyajikan suatu permasalahan tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Savoie dan Hugues (Agustina, 2021) yang mengemukakan bahwa belajar dimulai dengan suatu permasalahan dan permasalahan tersebut harus berhubungan dengan dunia nyata siswa; (2) pada langkah mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membimbing siswa membentuk kelompok belajar, membagikan LKPD pada setiap kelompok, dan menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD. Menurut Rusmono (Eismawati, dkk., 2019) pada langkah mengorganisasikan siswa untuk belajar guru membantu siswa menentukan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ardianti, Sujarwanto, dan Surahman (2021) pada tahap ini, guru membantu peserta didik mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan tugas belajar terkait dengan masalah; (3) pada langkah membimbing penyelidikan, guru membimbing dan mengawasi siswa dalam berdiskusi dan mengumpulkan informasi terkait pemecahan masalah, memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, serta membantu kelompok yang kesulitan dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat John Dewey (Farhana, dkk, 2023) bahwa pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah; (4) pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan, guru membimbing setiap kelompok untuk menuliskan hasil diskusi dan mempresentasikannya di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmawati (2021) bahwa pada tahap ini guru membimbing pembuatan laporan sehingga hasilnya siap untuk dipresentasikan; (5) pada langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan diskusi dan penyajian hasil diskusi, merefleksi kegiatan, dan menyimpulkan materi. Guru memberi penguatan materi dan mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Hotimah (2020) yakni pada tahap ini guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

Kendala penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah pada siswa

kelas III SDN 1 Kebumen tahun ajaran 2023/2024, yaitu: (1) siswa kurang fokus sehingga kurang memperhatikan setiap arahan guru pada saat pembelajaran, (2) siswa kurang tertib pada saat pembentukan kelompok belajar, (3) siswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Kendala ini sudah teratasi, namun dikarenakan jumlah siswa yang cukup banyak sehingga kelas gaduh dan kendala tersebut kerap kali muncul. Adapun solusi yang diberikan, yakni: (1) guru harus lebih tegas dan ekspresif untuk menarik perhatian siswa, (2) siswa harus lebih menjaga sikap dengan tenang, tertib, dan tetap mengikuti arahan guru pada saat pembentukan kelompok, serta guru memberikan motivasi dengan memberi pemahaman dan contoh di dalam kelas tentang bagaimana bersikap adil dan tidak membedakan antarindividu agar siswa dapat menerima jika dikelompokkan dengan siapapun, (3) guru lebih intens dan memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi. Solusi tersebut sesuai dengan pendapat Febrita dan Ulfah (2019) bahwa dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah, karena adanya motivasi membuat siswa akan belajar lebih keras dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah pada siswa kelas III SDN 1 Kebumen tahun ajaran 2023/2024, yaitu: (a) orientasi pada masalah; (b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (c) membimbing penyelidikan; (d) mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan; (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; (2) penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah pada siswa kelas III SDN 1 Kebumen tahun ajaran 2023/2024 dengan persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 70,97%, siklus II sebesar 88,71%, dan siklus III sebesar 93,55%; (3) kendala penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah pada siswa kelas III SDN 1 Kebumen tahun ajaran 2023/2024 salah satunya yaitu siswa kurang memperhatikan setiap arahan guru pada saat pembelajaran, adapun solusi dari kendala tersebut yaitu guru harus lebih tegas dan ekspresif untuk menarik perhatian siswa. Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat menumbuhkan minat, keaktifan, membantu siswa untuk lebih memahami materi, serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa apabila diterapkan dengan langkah-langkah yang tepat. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan kepada guru kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Peneliti berharap pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan terdapat penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*, seperti penggunaan media atau permainan sehingga pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, serta memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2021). Implementation Of The Problem Based Learning Model To Improve Cooperation And Learning Outcomes Of Class IV Students. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4 (6): 359-366.
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173-4181.
- Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. (2021). Systematic literature review: model problem based learning pada pembelajaran matematika sekolah

- dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 404-417.
- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun Self-Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2): 147-153.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Datreni, N. L. (2022). Model pembelajaran problem based learning meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 369-375.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Farhana, A., Yuanita, P., Kartini, K., & Roza, Y. (2023). Deskripsi Kendala Guru Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 5(2), 126-137.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan Guru pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1): 142-148.
- Febrita, I., & Harni, H. (2020). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1425-1436.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1). 181-188.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Jenah, R., Wahdah, N., & Syar, N. I. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning Secara Daring Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)*, 6(2), 178-184.
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4), 369-379.
- Silvi, F., Witarsa, R., & Ananda, R. (2020). Kajian Literatur tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3360-3368.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmawati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49-59.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wulan Dari, D. A. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Artikel Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 4(4).
- Zakiah, S., Suryandari, K. C., & Wahyudi. (2017). Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Pembelajaran IPA Tentang Gaya Siswa kelas V SD Negeri 1 Gebangsari Tahun ajaran 2016 / 2017. *Kalam Cendekia*, 5, No.3: 231-237.